

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi keuangan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu dikumpulkan dalam laporan keuangan, yang dirancang untuk dipergunakan oleh pihak internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan (Stickney et al., 2014). Menurut Yadiati (2007) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil penyusunan informasi terkait aktivitas ekonomi perusahaan yang disiapkan oleh pihak manajemen untuk disampaikan kepada pengguna internal maupun eksternal. Dokumen ini mencerminkan keseluruhan operasional suatu entitas usaha dalam satu periode tertentu dan berfungsi sebagai media pertanggungjawaban serta komunikasi antara manajemen dengan para pihak yang memerlukan informasi tersebut.

Perusahaan memerlukan laporan yang menunjukkan hasil dari kegiatan ekonominya selama periode waktu tertentu, yang dicatat melalui teknik akuntansi. Perusahaan akan menggunakan laporan keuangan ini sebagai dasar untuk membuat kebijakannya, yang akan sangat penting untuk menentukan bagaimana perusahaan akan berjalan di masa depan. Laporan keuangan membantu perusahaan bertanggung jawab atas operasinya selama suatu waktu tertentu. Informasi keuangan yang disusun secara jelas dan dapat dipercaya ini berperan penting dalam menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja operasional perusahaan, sehingga memungkinkan yang tepat mengenai jalannya kegiatan bisnis.

Dalam penyusunannya, laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan regulasi yang relevan, namun seringkali ditemui laporan keuangan yang tidak memenuhi standar akuntansi atau terdapat kesalahan dalam penyusunannya. Hal inilah yang membuat Akuntan Publik sebagai pihak eksternal dan independen memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang dilaporkan.

Namun demikian, dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan tidak selalu bebas dari kesalahan atau penyimpangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme yang dapat memberikan jaminan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan standar yang berlaku dan dapat dipercaya oleh para penggunanya. Di sinilah peran audit menjadi sangat penting. Seperti yang dijelaskan oleh Arens et al. (2015), audit merupakan proses mengumpulkan data serta menilai bukti atas informasi guna menilai dan menyampaikan tingkat kecocokan antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan audit wajib dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi serta bersikap independen (Tangngisalu et al., 2020).

Menurut Aisyah et al. (2023), akuntan publik adalah akuntan atau auditor eksternal yang menyediakan layanan audit kepada publik yang membutuhkannya. Menurut Mulyadi (2002), auditor merupakan seorang akuntan publik yang memberikan layanan audit kepada auditee guna menilai apakah laporan keuangan telah disusun tanpa kesalahan material. Auditor eksternal sendiri adalah tenaga profesional yang menawarkan jasa audit kepada publik, khususnya dalam hal pemeriksaan laporan keuangan yang disusun oleh kliennya. Berbagai pihak seperti

investor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum sangat bergantung pada auditor eksternal untuk memperoleh informasi yang objektif dan dijalankan dengan prinsip independensi.

Memberikan penilaian terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu tugas utama yang diemban oleh akuntan publik, yaitu dengan melakukan pemeriksaan atas laporan tersebut secara menyeluruh dan profesional. Proses audit membantu memastikan bahwa laporan keuangan entitas benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Yuniawati & Permana (2023), menyatakan bahwa opini audit merupakan hasil penilaian yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan setelah proses pemeriksaan selesai dilakukan. Sementara itu, opini auditor terdiri dari lima kategori, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini wajar disertai paragraf penjelas, opini tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan opini (Size et al., 2022) dalam (Islami et al., 2023:159).

Audit atas laporan keuangan merupakan suatu rangkaian prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan serta menilai bukti-bukti secara objektif terkait pernyataan-pernyataan mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan, serta menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada para pihak yang membutuhkan informasi tersebut (IAPI, 2021). Laporan audit menurut Mulyadi (2002), berfungsi sebagai sarana komunikasi auditor dengan pihak-pihak di sekitarnya. Melalui laporan ini, auditor

mengungkapkan pandangannya terkait kewajaran penyajian laporan keuangan yang telah diperiksa.

Berdasarkan PSAK No.2 (2012) yang diterbitkan oleh IAI, setara kas merupakan bentuk investasi yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, berjangka waktu pendek, serta mudah dikonversi menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Kieso et al. (2016), kas dan setara kas adalah investasi jangka pendek dan uang tunai yang sangat likuid yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jumlah tertentu dan memiliki risiko nilai yang sangat kecil. Kas dan setara kas adalah aset lancar penting bagi perusahaan karena berperan dalam kelancaran operasional. Karena rawan disalahgunakan, perlu dilakukan pemeriksaan untuk memastikan saldo kas dicatat secara wajar dan mencerminkan kondisi sebenarnya pada tanggal pelaporan (Saenggo, 2023).

Dalam praktik bisnis dan keuangan, kas serta setara kas merupakan jenis aset yang sangat mudah disalahgunakan maupun dimanipulasi. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang sangat likuid serta peran pentingnya dalam menjaga operasional perusahaan. Akibatnya, akun kas biasanya menjadi titik utama dalam audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Salah satu tujuan utama dari prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas adalah untuk menilai kewajaran jumlah kas tersedia serta menemukan kemungkinan kecurangan (*fraud*) atau kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi.

Seperti yang diungkapkan dalam laporan dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kas termasuk dalam akun yang kerap terlibat dalam praktik

kecurangan keuangan. Karena tidak ada sistem pengendalian internal yang memadai, kas cenderung lebih mudah di manipulasi. Ini karena tidak ada bukti fisik. Oleh karena itu, peran auditor dalam menciptakan dan menerapkan proses audit sangat penting, terutama untuk memastikan bahwa saldo kas ada dan sah.

Sebagai contoh salah satu kasus nyata tentang pentingnya audit akun kas terjadi di perbankan, yaitu pada kasus dugaan penyimpangan keuangan oleh Kepala BRI Unit Tapung Raya. Dalam kasus ini, tersangka diduga melakukan transfer fiktif senilai Rp1,6 miliar dan merekayasa laporan keuangan. Temuan ini berawal dari pemeriksaan oleh tim internal BRI Cabang Bangkinang. Tim tersebut menemukan bahwa ada ketidaksesuaian antara saldo neraca dan kas dan adanya transaksi gantung di mana setoran kas tidak masuk ke sistem (Detik.com, 2011).

Dalam praktik nyata, kecurangan atas akun kas dan setara kas juga terjadi pada klien Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad. Pada salah satu kliennya yang bergerak di bidang kesehatan, ditemukan selisih kas yang cukup signifikan antara saldo yang dilaporkan oleh perusahaan dan hasil pemeriksaan auditor. Perbedaan tersebut tidak disertai bukti pendukung yang memadai, sehingga menimbulkan praduga adanya kecurangan atau pencatatan yang tidak sesuai. Permasalahan lain muncul dari tingginya *volume* transaksi kas harian yang tidak diimbangi dengan sistem pencatatan yang memadai, mengingat perusahaan masih menggunakan pencatatan manual. Selain itu, auditor menemukan kelemahan dalam pengendalian internal, yaitu tidak adanya pemisahan tugas antara pencatatan transaksi dan penyimpanan kas. Masalah-masalah tersebut menggambarkan

pentingnya prosedur audit kas yang tepat agar auditor dapat memberikan opini yang akurat dan andal.

Kejadian tersebut menunjukkan bagaimana kegagalan sistem pengendalian internal dan lemahnya prosedur audit dapat meningkatkan potensi terjadinya *fraud*. Dengan demikian, KAP perlu sekali untuk menyusun dan melaksanakan prosedur audit kas yang efisien, yang mencakup rekonsiliasi bank, pemeriksaan bukti kas fisik dan konfirmasi pihak ketiga, untuk secepat mungkin mendeteksi adanya kesalahan.

Mengacu pada uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, penulis memilih judul tugas akhir ini sebagai “PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN ATAS AKUN KAS DAN SETARA KAS OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TARMIZI ACHMAD SEMARANG”. Untuk memberikan gambaran mengenai praktik audit kas di lapangan, agar auditor dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan pada akun yang bersifat sangat sensitif ini.

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan ini difokuskan pada pembahasan pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan atas akun kas dan setara kas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad Semarang. Ruang lingkup meliputi penjabaran prosedur audit yang diterapkan oleh auditor, identifikasi permasalahan yang dihadapi selama proses

audit, serta analisis perbandingan antara pelaksanaan prosedur audit di lapangan dengan standar dan teori audit yang berlaku.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Berikut tujuan dari penulisan ini, berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh penulis:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan atas akun kas dan setara kas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad Semarang.
2. Mendeskripsikan perbedaan prosedur audit laporan keuangan atas akun kas dan setara kas pada teoritis dengan praktik di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad Semarang.
3. Menyajikan tantangan dan kendala yang dihadapi auditor dalam audit kas.

1.3.2 Manfaat Penulisan

Diharapkan bahwa penulisan Tugas Akhir ini akan memiliki manfaat berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai prosedur audit laporan keuangan atas akun kas dan setara kas.

- b. Membandingkan konsep yang diperoleh melalui pembelajaran selama proses perkuliahan dan melalui pengalaman langsung di lapangan tentang prosedur audit laporan keuangan atas akun kas dan setara kas.

2. Bagi Program Studi

- a. Menambah kontribusi dalam penyusunan Tugas Akhir atau laporan mahasiswa lainnya yang berkaitan dengan prosedur audit laporan keuangan atas akun kas dan setara kas.
- b. Hasil penulisan tugas akhir ini dapat digunakan oleh tenaga ahli kependidikan, terutama yang bekerja dalam bidang akuntansi. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk menyempurnakan materi pelajaran tentang prosedur audit laporan keuangan atas akun kas dan setara kas.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad Semarang

- a. Memberikan informasi dan dokumen akademik untuk evaluasi dan pengembangan prosedur audit, terutama pada akun kas dan setara kas.
- b. Mempromosikan hubungan kelembagaan dengan dunia akademik melalui kerja sama antara praktisi dan perguruan tinggi.

1.4 Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis memanfaatkan sumber informasi berupa data primer serta data sekunder. Penulis mengumpulkan data dengan 3 (tiga) metode, yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode studi pustaka.

1.4.1 Jenis Data

Untuk menyusun Tugas Akhir ini, penulis membutuhkan berbagai jenis data yang relevan. Berikut adalah pengelompokan jenis data yang disajikan dalam penulisan Tugas Akhir:

1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2018), yaitu data yang berasal dari sumber langsung yang diberikan kepada peneliti, seperti hasil wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad Semarang. Selain itu, penulis juga memperoleh data dari dokumen pendukung seperti kertas kerja audit (*working papers*) yang digunakan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan atas akun tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2018), adalah jenis data yang tidak diperoleh penulis secara langsung, tetapi melalui sumber seperti media yang berupa dokumen atau orang lain. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap bagi data primer. Penulis mendapatkan data ini melalui

berbagai cara, seperti dokumen audit periode sebelumnya serta *template* kertas kerja audit yang digunakan dalam pelaksanaan audit atas akun kas dan setara kas.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Selama proses menyusun Tugas Akhir ini, digunakan tiga jenis metode untuk mengumpulkan data. Metode-metode tersebut digunakan sebagai langkah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan:

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2013), observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam bukunya, Sugiyono (2013), menekankan bahwa observasi bukan sekadar melihat, tetapi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan direncanakan untuk memperoleh data yang relevan dan objektif.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad Semarang selama proses audit berlangsung, khususnya terhadap prosedur audit atas akun kas dan setara kas. Observasi dilakukan dengan mengikuti aktivitas auditor saat melakukan audit lapangan, termasuk pemeriksaan dokumen pendukung kas, verifikasi kas fisik, serta pengujian rekonsiliasi bank. Penulis mencatat urutan tahapan audit yang dilakukan serta interaksi antar auditor.

2. Wawancara

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan, yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, guna memperoleh data yang relevan dengan kepentingan atau tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad Semarang. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana penulis menyiapkan sejumlah pertanyaan pokok yang berkaitan dengan prosedur audit atas akun kas dan setara kas. Topik yang dibahas dalam wawancara meliputi tahapan audit yang dilakukan, jenis dokumen yang diperiksa selama audit, kendala-kendala yang umum terjadi, serta prosedur internal yang digunakan oleh auditor dalam pemeriksaan akun kas. Melalui wawancara ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan faktual mengenai praktik audit kas yang diterapkan di lapangan.

3. Metode Studi Pustaka

Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dan mempelajari berbagai referensi, termasuk buku, literatur, catatan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan diteliti.

Studi pustaka digunakan untuk membangun dasar teori dan menyediakan referensi pendukung dalam proses analisis data. Bahan kajian

meliputi buku, artikel jurnal dan sumber dari internet yang berkaitan dengan prosedur audit laporan keuangan. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan yang disusun bersandar pada sumber-sumber yang valid. Penelitian ini dilaksanakan di KAP Tarmizi Achmad, Kota Semarang, selama tiga bulan, yakni dari 6 Januari sampai 6 April 2025. Penggabungan ketiga metode ini menghasilkan pendekatan yang menyeluruh dalam memahami penerapan prosedur audit di KAP tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar tugas akhir ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, sistem penulisan digunakan untuk membuat pembahasan lebih jelas dan terarah. Struktur penulisan yang diterapkan dalam penyusunan tugas akhir ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat latar belakang masalah yang menjadi alasan penulisan judul Tugas Akhir, ruang lingkup penulisan, tujuan dan manfaat penulisan, jenis dan metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab II berisi sejarah singkat, visi dan misi, lokasi, logo, struktur organisasi dan aspek legal Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad Semarang.

BAB III PEMBAHASAN

Bab III membahas mengenai tinjauan teori berupa pengertian prosedur, manfaat prosedur, pengertian auditing, jenis-jenis audit, asersi audit, risiko audit, pengertian kas dan setara kas, prosedur audit kas dan setara kas. Kemudian membahas mengenai tinjauan praktik tentang prosedur audit kas dan setara kas untuk membandingkan antara studi pustaka dan prosedur audit kas dan setara kas yang dilakukan di KAP Tarmizi Achmad.

BAB IV PENUTUP

Bab IV berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan tinjauan teori dan tinjauan praktik terhadap prosedur audit kas dan setara kas pada KAP Tarmizi Achmad Semarang.